



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara beriklim tropis yang memiliki potensi sumberdaya ikan yang besar. Salah satunya adalah ikan hias, baik ikan hias air tawar maupun laut. Sedikitnya 240 jenis ikan hias laut dan 226 jenis ikan hias air tawar. Ikan hias air tawar salah satu komoditas yang saat ini mampu menghasilkan banyak devisa. Nilai ekspornya sangat besar dan cenderung meningkat dari tahun ke tahun (Lesmana dan Dermawan, 2001).

Pangsa pasar ikan hias Indonesia di dunia saat ini sebesar 7,5%, lebih kecil dibandingkan dengan pasar Singapura yang mencapai 22,8%, sedangkan potensi ikan hias Indonesia jauh melebihi negara tetangga tersebut. Potensi ikan hias di Indonesia tersebar di Pulau Jawa, Sumatera, Bali, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, dan Papua (Bachtiar dan Tim Lentera, 2004).

Salah satu jenis ikan hias air tawar yang memiliki daya tarik yaitu ikan koi (*Cyprinus carpio*). Ikan koi masuk ke Indonesia sekitar tahun 1991 yang dibawa oleh Kaisar Akihito. Ikan koi memiliki nilai jual yang tinggi karena warna tubuhnya yang menarik. Keragaman jenis warna menjadi daya tarik tersendiri bagi penggemar ikan koi. Nama ikan ini di Jepang adalah Nishikigoi yang berarti ikan berwarna-warni. Istilah tersebut sudah digunakan sejak 2.500 tahun lalu, pada zaman pemerintahan Raja Shoko dan sampai kini dipakai para peminatnya di seluruh dunia (Effendi, 1993 dalam Muharam, dkk, 2012). Jenis-jenis koi yang terkenal diantaranya adalah Kohaku, Taisho Sanke, Showa Sanke, Shusui, Tancho, Shiro, Hikari Utsuri, Hikari Moji, Hikarimoyo, Koromo, Kawarimono,

Ochiba, Utsurimono, Asagi dan Kin GinRin (Partosuwiryo dan Irfan, 2011).

Kehadiran koi ditengah keluarga selalu berdampak positif, artinya apabila dipelihara dalam skala besar dapat digunakan sebagai mata pencaharian sekaligus dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru. Sedangkan bila dipelihara dalam skala kecil sama layaknya dengan ikan hias, koi dapat dijadikan sarana rekreasi atau menyalurkan hobi seseorang dengan mengamati lenggak-lenggoknya dalam akuarium (Effendi, 1993). Pemeliharaan ikan koi memegang peranan penting dalam kualitas ikan koi. Kualitasnya ikan koi terbagi menjadi kelas 1,2 dan 3. Kualitas ini dilihat dari pola warna serta pola dasar antara lain bentuk, berat, dan panjang badan. Ikan yang paling mahal itu ikan dengan kualitas hampir sama kualitas ikan impor.

Banyaknya permintaan ikan koi dengan kualitas unggul menyebabkan pembudidaya sangat memperhatikan pemeliharaan ikan koi. Penguasaan teknik pemeliharaan wajib diketahui untuk menghasilkan kualitas yang unggul dan untuk mengembangkan usaha budidaya ikan koi. Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diketahui bahwa perlu adanya Praktek Kerja Lapang mengenai teknik pemeliharaan ikan koi (*Cyprinus carpio*) untuk menghasilkan kualitas unggul di pusat pelatihan mandiri kelautan dan perikanan (P2MKP) sumber harapan, Blitar, Jawa Timur

1.2 Tujuan

Tujuan Praktek Kerja Lapang ini adalah mempelajari teknik pemeliharaan ikan koi untuk menghasilkan kualitas unggul di Pusat Pelatihan Mandiri Kelautan dan Perikanan (P2MKP) Sumber Harapan. Blitar, Jawa Timur.

1.3 Manfaat

Manfaat Praktek Kerja Lapang ini adalah untuk menambah ilmu tentang teknik pemeliharaan ikan koi dan mengetahui tingkat ikan koi yang berkualitas hingga kurang berkualitas.